



Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Maret '25)	1,03%
Inflasi Umum MtM (Maret '25)	1,65%
Inflasi Inti (Maret '25)	2,48%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '25)	-3,16%
Inflasi Barang Bergejolak (Maret '25)	0,37%
Inflasi Umum* (April '25)	1,50% - 2,50%

*) Forecast

laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada Maret 2025 dilaporkan sebesar 1,03% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Maret 2024 yang mencapai 3,05%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya, Februari 2025 yang mencapai -0,09%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan Maret 2025 dibandingkan Februari 2025 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor energi; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya; informasi komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor energi mengalami penurunan inflasi YoY sebesar -8,41% yang merupakan tren lanjutan dari bulan sebelumnya sebesar -18,59%. Lebih lanjut, sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya mengalami penurunan inflasi YoY sebesar -4,68% lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar -12,08%. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,24%.

Komponen inti kembali mencatat nilai inflasi YoY yang sama dengan bulan sebelumnya sebesar 2,48% pada Maret 2025. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti Maret 2025 adalah emas perhiasan, minyak goreng, kopi bubuk, dan nasi dengan lauk. Harga emas yang melonjak didorong oleh depresiasi dolar Amerika, yang melemah akibat ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter The Fed yang lebih dovish. Emas juga dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) di tengah ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Selain itu, tren pembelian emas oleh negara berkembang yang mengalami peningkatan juga menjadi salah satu faktor inflasi pada komoditas ini. Harga minyak yang mengalami peningkatan juga dikarenakan adanya peningkatan harga CPO dunia selama periode bulan Oktober. Tren ini dapat berlanjut seiring ketegangan AS - Ukraina yang menyebabkan gangguan pasokan, optimisme permintaan bahan bakar di negara importir, dan sanksi terhadap sektor minyak Rusia. Konflik antara Iran dan Israel juga memicu kenaikan harga minyak dunia akibat terganggunya jalur *supply chain* seputar Selat Hormuz dan memungkinkan kenaikan biaya distribusi. Di lain sisi, melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai perubahan cuaca ekstrim di wilayah penghasil seperti Brazil dan Vietnam. Hal ini ditambah dengan naiknya permintaan kopi dunia yang tidak diiringi produksi yang memadai. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Harga gula yang mengalami kenaikan dipicu oleh prospek panen gula di beberapa negara importir yang memburuk karena musim kemarau dan kebakaran lahan.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan deflasi dari -9,02% di bulan Februari menjadi sebesar -3,16% pada bulan Maret 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasinya komponen ini adalah tarif listrik, tarif angkutan udara, dan bensin. Meskipun, program diskon tarif listrik sepanjang Januari - Februari 2025 memberikan andil lanjutan terhadap inflasi harga diatur pemerintah YoY. Diskon tarif angkutan udara yang diberlakukan sepanjang bulan Maret mendorong penurunan harga transportasi ini. Sementara itu, penurunan harga bensin terjadi akibat Pertamina yang

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Maret '25)

1,03%

Inflasi Umum MtM (Maret '25)

1,65%

Inflasi Inti (Maret '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
(Maret '25)

-3,16%

Inflasi Barang Bergejolak
(Maret '25)

0,37%

Inflasi Umum* (April '25)

1,50% - 2,50%

*) *Forecast*

kembali melakukan penyesuaian harga BBM Nonsubsidi di antaranya; Pertamina, Dexlite, Pertamina Turbo, dan Pertamina Dex.

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi YoY harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 0,56% di bulan Februari menjadi 0,37% pada bulan Maret 2025. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu cabai rawit, bawang merah, dan bawang putih. Harga cabai rawit dan bawang merah yang mengalami peningkatan karena kendala produksi akibat cuaca buruk. Lebih lanjut kenaikan harga bawang putih didorong oleh peningkatan harga jual di negara importir.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada Maret tercatat sebesar 1,65% atau meningkat 2,13 persen poin dari bulan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan prediksi LPEM yang memperkirakan inflasi bulan ini akan didorong oleh komponen harga bergejolak yang mengalami inflasi (1,96%) dibandingkan bulan sebelumnya (-0,93%). Faktor utama khususnya periode bulan Ramadhan dan Nyepi juga meningkatkan permintaan akan produk hortikultura. Hal ini terbukti dengan komoditas utama (*volatile food*) penyumbang dominan dalam inflasi Maret 2025 yaitu bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, beras, dan bawang putih. Selain karena peningkatan permintaan, penurunan produktivitas terjadi pada komoditas hortikultura akibat sebagian besar wilayah sentra produksi mengalami musim hujan pada Maret 2025. Musim hujan juga disertai dengan adanya fenomena *Madden Julian Oscillation* (MJO) sepanjang bulan Maret yang mendorong pembentukan awan hujan khususnya wilayah Bagian Barat. Hujan secara terus menerus menyebabkan banjir yang sempat melanda sebagian wilayah Pantura, Brebes, Kendal, dan Grobogan yang menyebabkan hasil panen rusak. Di sisi lain, peningkatan harga beras didorong oleh peningkatan harga gabah dan gangguan hama di beberapa daerah sentra produksi.

Di sisi lain, inflasi juga terjadi pada harga diatur pemerintah mencapai 6,53% atau mengalami peningkatan 9,18 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah tarif listrik dan tarif angkutan antarkota. Berakhirnya diskon tarif listrik selama Januari dan Februari 2025 mendorong harga kembali ke kondisi semula atau mengalami kenaikan. Momen mudik lebaran dan libur Nyepi yang terjadi akhir Maret mendorong pemberlakuan tarif tselah atau kenaikan harga tiket pada beberapa transportasi darat.

Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi sebesar 0,24% atau menurun 0,01 persen poin dibanding bulan Februari 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini yaitu emas perhiasan. Meningkatnya permintaan dari bank sentral khususnya di negara berkembang berkontribusi signifikan terhadap kenaikan harga emas. Kondisi geopolitik, ketidakpastian terhadap kebijakan ekonomi dapat mendorong kenaikan harga emas.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Maret '25)

1,03%

Inflasi Umum MtM (Maret '25)

1,65%

Inflasi Inti (Maret '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Maret '25)

-3,16%

Inflasi Barang Bergejolak

(Maret '25)

0,37%

Inflasi Umum* (April '25)

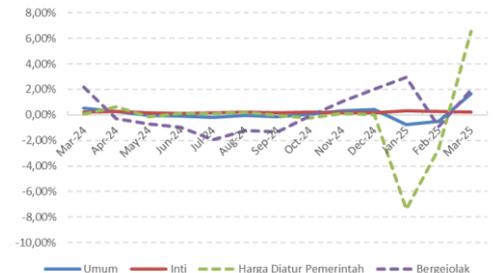
1,50% - 2,50%*) *Forecast*

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Sektor Energi Mengambil Andil Terbesar Inflasi MtM pada Maret 2025

Data inflasi kelompok pengeluaran *month-to-month* (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; transportasi; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; pendidikan (**Tabel 1**). Inflasi yang terjadi pada sektor energi dibandingkan bulan sebelumnya akibat berakhirnya diskon tarif listrik yang diberikan pemerintah. Inflasi juga terjadi pada sektor bahan makanan serta makanan, minuman, dan tembakau masih didorong akibat keterbatasan pasokan karena cuaca yang mengganggu produktivitas beberapa komoditas hortikultura. Penurunan tarif listrik menjadi salah satu faktor yang mendorong penurunan inflasi di sektor energi. Di sisi lain, deflasi tertinggi disumbang oleh transportasi -0,53% akibat kebijakan PPN DTP untuk pembelian tiket pesawat ekonomi domestik. Sektor lainnya yang mengalami deflasi bulan ini yaitu sektor pendidikan (-0,32%); informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,27%); dan perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (-0,12%). Kembali perlu dicatat adalah inflasi yang cukup tinggi dan terus menerus dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Kelompok pengeluaran ini tidak pernah menjadi perhatian pemerintah meski menjadi pengeluaran rutin terutama bagi rumah tangga kelas menengah.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Sektor MtM	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24	Dec 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25
Energi	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%	0,02%	0,00%	-12,71%	-6,34%	12,48%
Bahan Makanan	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%	0,99%	1,80%	2,53%	-0,70%	2,41%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%	0,78%	1,33%	1,94%	-0,40%	1,82%
Pakaian dan Alas Kaki	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%	0,01%	0,11%	0,10%	0,01%	0,71%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%	0,04%	0,01%	-9,16%	-3,59%	8,44%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%	0,03%	0,03%	0,13%	0,00%	-0,12%
Kesehatan	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%	0,14%	0,35%	0,40%	0,17%	0,15%
Transportasi	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%	0,10%	0,04%	-0,18%	0,36%	-0,53%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%	-0,02%	0,00%	-0,08%	0,01%	-0,27%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%	0,09%	0,09%	0,20%	0,11%	0,05%
Pendidikan	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%	0,00%	0,05%	0,13%	0,01%	-0,32%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%	0,17%	0,17%	0,30%	0,17%	0,49%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%	0,65%	0,26%	0,60%	1,29%	0,92%

Sumber: CEIC

Selanjutnya inflasi juga dilihat berdasarkan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Pada bulan Maret 2025, inflasi IHPB secara year-on-year (YoY) tercatat sebesar 1,58% dan mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen poin dari Februari 2025 (**Gambar 3**). Peningkatan yang terjadi berasal dari andil pada sektor pertanian dengan tingkat inflasi YoY

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Maret '25)
1,03%

Inflasi Umum MtM (Maret '25)
1,65%

Inflasi Inti (Maret '25)
2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Maret '25)
-3,16%

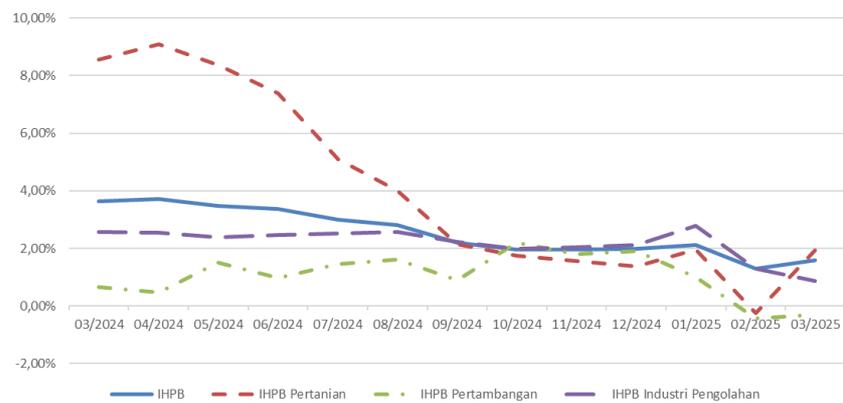
Inflasi Barang Bergejolak
 (Maret '25)
0,37%

Inflasi Umum* (April '25)
1,50% - 2,50%

*) Forecast

sebesar 1,94%, meningkat sebesar 2,18 persen poin dari Februari 2025 dan kontribusi terhadap inflasi sebesar 0,36%. Selanjutnya disusul oleh inflasi yang berasal dari sektor industri dengan tingkat inflasi sebesar 0,88%, menurun 0,42 persen point dari Februari 2025 dengan kontribusi sebesar 0,28% (**Tabel 2**). Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan harga secara YoY antara lain kelapa sawit, minyak goreng, percetakan, bawang merah dan rokok.

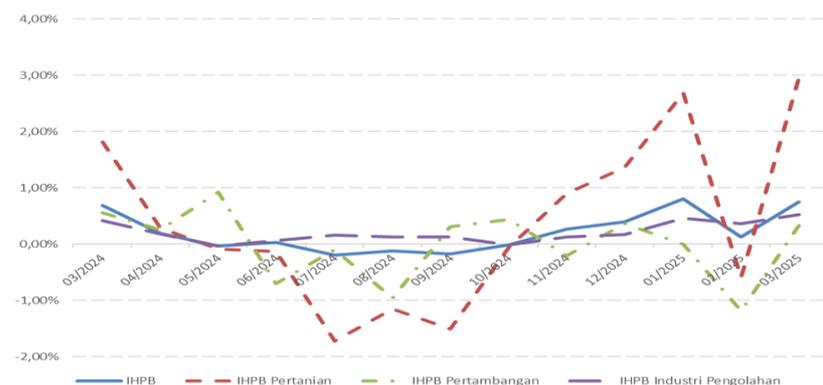
Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, inflasi berdasarkan IHPB juga melihat tren secara month-to-month (MtM). Pada bulan Maret 2025, inflasi IHPB MtM sebesar 0,75% meningkat 0,62 persen poin dibandingkan Februari 2025. Peningkatan yang tajam terjadi pada sektor pertanian dimana sektor pertanian menjadi sektor dengan tingkat inflasi tertinggi secara MtM Maret 2025 sebesar 2,95%, mengalami meningkat sebesar 3,54 persen poin dibandingkan Februari 2025 dan berkontribusi sebesar 0,54% terhadap tingkat inflasi. Inflasi selanjutnya disusul oleh sektor industri dengan tingkat inflasi sebesar 0,52%, mengalami peningkatan sebesar 1,51 persen poin dibandingkan Februari 2025 dan berkontribusi sebesar 0,17% terhadap tingkat inflasi (**Gambar 4**). Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan harga secara MtM pada Maret 2025 berasal dari komoditas bawang merah, kelapa sawit, cabe rawit, beras dan jagung.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Maret '25)

1,03%

Inflasi Umum MtM (Maret '25)

1,65%

Inflasi Inti (Maret '25)

2,48%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Maret '25)

-3,16%

Inflasi Barang Bergejolak

(Maret '25)

0,37%

Inflasi Umum* (April '25)

1,50% - 2,50%*) *Forecast***Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor**

Sektor YoY	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24	Jan-25	Feb-25	Mar-25
Pertanian	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%	1,57%	1,37%	1,97%	-0,24%	1,94%
Pertambangan & Penggalian	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%	1,81%	1,91%	0,59%	-0,44%	-0,31%
Industri	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%	2,04%	2,12%	2,78%	1,30%	0,88%
Konstruksi	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%	0,53%	1,98%	0,78%	0,83%	1,00%

Sumber: CEIC

Selanjutnya pada kelompok bangunan/konstruksi, inflasi pada bulan Maret 2025 secara YoY tercatat sebesar 1% mengalami peningkatan 0,17 persen poin dari Februari 2025. Lebih rinci, kelompok bangunan untuk pekerjaan umum untuk pertanian mengalami inflasi sebesar 1,48%. Meskipun menjadi kelompok dengan tingkat inflasi tertinggi, kontribusi terhadap inflasi terbesar justru berasal dari kelompok pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan andil sebesar 0,46% dan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,99% pada Maret 2025. Selanjutnya kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal mengalami inflasi sebesar 0,93% dan kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas dan air minum mengalami inflasi sebesar 0,65%. Lebih rinci, komoditas bangunan yang mengalami peningkatan harga pada Maret 2025 berasal dari komoditas semen, kayu gelondong, aspal dan adukan semen.

Inflasi kelompok bangunan/konstruksi juga diamati dengan tren secara *month-to-month*. Pada bulan Maret 2025, tingkat inflasi kelompok bangunan/konstruksi tercatat sebesar 0,14% dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok bangunan lainnya sebesar 0,20% dan bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 0,17%. Kontribusi terbesar terhadap inflasi MtM kelompok bangunan/konstruksi terjadi pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan kontribusi sebesar 0,07% dan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14%. Lebih rinci, komoditas bangunan yang mengalami peningkatan harga secara MtM berasal dari komoditas balok kayu, rangka dari aluminium dan adukan semen.

Kami memprediksi tingkat inflasi YoY pada bulan April 2025 akan berada pada kisaran 1,5% - 2,5% dan inflasi MtM juga diprediksi akan mengalami peningkatan pada rentang 0,5% - 1,5%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi pergerakan harga bergejolak yang diperkirakan akan tetap tinggi. Hal ini dikarenakan masih berlangsungnya periode lebaran di awal April dan cuti bersama hari raya Idul Fitri. Tingginya curah hujan di beberapa sentra produksi juga diprediksi menyumbang keberlanjutan tren ini. Selain komponen harga bergejolak, pengaruh berakhirnya diskon tarif listrik akan masih berlanjut dan depresiasi rupiah akan meningkatkan *imported inflation* pada bulan April 2025. Tingkat BI-7DRR yang tetap sebesar 5,75% pada Maret 2025 dilakukan untuk menjaga agar inflasi tetap terkendali. Diskon tarif angkutan udara yang akan diberlakukan pemerintah juga diharapkan dapat menekan inflasi di Bulan April 2025.